**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Manusia akan selalu melakukan komunikasi, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi seperti nafas bagi manusia. Tanpa berkomunikasi, manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya untuk hidup. Karena ketika manusia hidup dia harus bermasyarakat. Ketika manusia dilahirkan ke dunia, manusia harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sehingga komunikasi adalah cara manusia mampu untuk bertahan hidup di sebuah lingkungan dan bermasyarakat.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia terus menerus bertambah. Terutama dalam bidang informasi yang merupakan salah satu aspek kebutuhan manusia yang harus selalu terpenuhi. Dengan perkembangan teknologi dan informasi, membantu manusia memenuhi satu dari sekian banyak kebutuhannya. Perkembangan teknologi dan informasi melahirkan media massa. Yang merupakan wadah bagi manusia untuk mendapatkan segala macam dan bentuk informasi yang dibutuhkan. Media massa merupakan saluran yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa terdiri dari tiga jenis yaitu, media cetak, media elektronik, dan media online.

Perempuan diciptakan sebagai makhluk lemah lembut yang dilimpahi sifat dasar penuh kasih sayang dengan perasaannya yang sangat halus. Perempuan simbol dari keindahan dan kelembutan. Maka dari itu perempuan sangatlah sensitif dan perasa. Mereka mampu merasakan apa yang orang lain rasakan. Karena kelembutannya, mereka seringkali rapuh dan menangis. Namun dengan kerapuhannya mereka juga akan tumbuh menjadi makhluk yang kuat.

Perempuan bagaikan berlian yang indah. Harus dijaga sebagaimana permata yang berharga. Maka dari itu orang tua yang memiliki anak perempuan memiliki tantangan yang sangat besar. Mendidik anak perempuan mereka untuk tumbuh menjadi wanita dewasa yang berkarakter. Sampai pada akhirnya mereka rela melepaskan anak perempuannya kepada laki-laki yang tepat. Laki-laki yang dapat mengasihi, menjaga, menghargainya sebagaimana orang tuanya membesarkannya dengan rasa cinta dan kasih

Perempuan yang menginjak remaja menuju dewasa merupakan masa-masa terpenting dalam hidupnya. Mereka akan mencari jati diri mereka lewat pengalaman dan lingkungan. Mereka mulai belajar untuk menjadi wanita dewasa kelak akan menjadi seorang istri dan seorang ibu. Kasih sayang orang tua, menuntut ilmu di sekolah, bermain memperluas pertemanan, melakukan hal-hal yang disukainya, asupan makan dan minum yang baik, pakaian yang cantik merupakan hal-hal yang dibutuhkan para remaja perempuan pada umumnya agar menunjang tumbuh kembang mereka.

Sosok orang tua atau wali dan lingkungan sangat mempengaruhi faktor pertumbuhan mereka. Bagaimana mereka dididik, dijaga, dirawat, semua akan menjadi memori yang akan terus terekam sampai mereka besar. Dan pada akhirnya mereka akan tumbuh menjadi wanita dewasa dengan karakter yang bermacam-macam. Namun sifat dasar mereka akan tetap sama.

Tidak semua anak perempuan di Indonesia mendapatkan nasib yang baik. Pada zaman perang dunia banyak sekali yang menjadi korban dari perang tersebut. Peperangan dan penjajahan terjadi tidak hanya di Indonesia, bahkan di negara-negara lain. Banyak sekali korban-korban akibat peperangan yang berlangsung kala itu. Di masa kedudukan Jepang sejak tahun 1942 sampai 1945 di Indonesia, nasib dari remaja perempuan pada zaman ini sangatlah buruk. Kondisi di Indonesia selama tiga setengah tahun di bawah pimpinan Jepang sangatlah memprihatinkan. Dalam kurun waktu tersebut, di masa itu Indonesia mengalami banyak peristiwa-peristiwa yang menyisakan luka yang teramat dalam. Terutama pada perempuan remaja yang seharusnya memiliki kehidupan yang baik.

Kebohongan besar-besaran yang dilakukan oleh Jepang menghancurkan masa depan para perempuan remaja Indonesia di masa itu. Kondisi hidup yang serba susah dan ketat akan hukum Jepang, membuat para orang tua mau tidak mau melepaskan anak remaja perempuannya. Dari cerita-cerita yang di telah dikumpulkan oleh Pram, remaja perempuan yang menjadi korban memiliki kisaran umur antara 13 sampai 14 tahun. Bahkan ada yang mengatakan bahwa remaja-remaja tersebut berkisar umu 15 sampai 19 tahun. Jepang menjanjikan untuk menyekolahkan mereka ke Tokyo atau Shonanto (Singapura). Ada yang menyerahkan anak mereka dengan suka rela karena dianggap akan berjasa dan ada juga yang menyerahkan anak mereka secara terpaksa karena mereka diancam akan mendapatkan hukuman yang berat apabila tidak menuruti permintaan Jepang. Hingga pada akhirnya remaja perempuan yang telah dibawa pun entah bagaimana kabarnya. Entah korban perempuan remaja itu masih diingat atau sudah terlupakan. Tanpa bertanggungjawab Jepang dengan teganya merampas kehidupan masa depan ratusan mungkin lebih perempuan remaja. Janji yang mereka berikan adalah sebuah kebohongan besar.

Media massa memiliki pengaruh yang cukup besar. Melalui produk media massa, mereka mampu memberikan pemikiran-pemikiran baru dalam setiap karya yang telah dibuat. Media massa menjadi sebuah wadah untuk memberikan, menyebarluaskan, dan mendapatkan informasi-informasi baru yang memiliki makna tersendiri.

Buku merupakan salah satu produk media massa yang dapat menjadi wadah untuk menuangkan ide dan gagasannya. Buku sebagai wadah untuk berkarya dan mengabadikan karya. Dengan buku, seorang penulis dapat mengekspresikan sesuatu dengan tulisannya. Tulisan yang dibuat akan menjadi sebuah cerita yang mengandung sebuah makna untuk pembacanya. Melalui buku, pembaca akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.

Buku merupakan media cetak yang masih dibutuhkan dan digemari oleh berbagai macam kalangan masyarakat. Walaupun saat ini banyak media massa yang tergeserkan oleh media elektronik khususnya internet, buku masih memiliki tempat di hati masyarakat. Buku memiliki banyak sekali genre tulisan tergantung dari “*human interest*” nya. Maka dari itu buku juga masih memiliki fungsi komunikasi massa yang sangat kuat bagi masyarakat.

Dalam buku ini Pramoedya menuangkan cerita-cerita yang didapatkan dari keterangan teman-teman sepembuangan di Pulau Buru, serta hasil pelacakan mereka terhadap para budak seks yang ditinggalkan begitu saja di Pulau Buru. Naskah yang berisikan kumpulan cerita-cerita pengalaman dari peristiwa yang dialami oleh remaja perempuan Indonesia kala itu. Pramoedya mencoba menceritakan kondisi mereka yang saat itu benar-benar memperihatinkan. Beliau juga menceritakan betapa kejamnya bala tentara Jepang terhadap remaja perempuan Indonesia yang telah dibawa dari orang tuanya. Selain itu beliau juga menceritakan bagaimana kawan-kawannya berusaha sangat keras mendapatkan informasi tentang peristiwa tersebut kepada narasumber langsung yang mengalaminya. Dan pada akhirnya Pramoedya mencoba untuk menyusun naskah-naskah tersebut menjadi sebuah cerita tentang peristiwa yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Buku ini ditunjukkan kepada para pembaca zaman ini untuk mengetahui sebuah sejarah lain yang teramat memilukan terjadi di negara kita, Indonesia.

Di dalam buku Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer ini terdapat cerita-cerita yang menyatakan bahwa pada tahun 1943 Pemerintah Penduduk Dai Nippon atau Jepang menyerukan kepada setiap orang tua yang mempunyai anak gadis agar segera mendaftarkan kepada pemerintah akan anak gadisnya tersebut. Dan maksud pendaftaran tersebut adalah untuk disekolahkan.

Kedudukan Jepang terhadap Indonesia dimulai pada tahun 1942. Pada tahun 1941 faksi dari Sumatera menerima bantuan dari Jepang untuk mengadakan revolusi tehadap pemerintahan Belanda. Pasukan Belanda terakhir yang Jepang kalahkan adalah pada Maret 1942. Pengalaman dari penguasaan Jepang di Indonesia sangat bervariasi, tergantung di mana seseorang hidup dan bagaimana status sosialnya. Bagi orang-orang yang tinggal di daerah yang dianggap penting dalam peperangan, mereka mengalami siksaan, terlibat perbudakan seks, penahanan sembarang bahkan hukuman mati, dan kejahatan perang yang lainnya.

Orang tua yang tidak mengikuti perintah Jepang untuk menyerahkan anaknya sama saja tidak mengikuti perintah dan akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan didemonstrasikan oleh orang-orang Jepang dengan kekejaman, kekejian, dan kerakusan, dan kekerasan yang sungguh memuakan.

Para remaja perempuan yang dijanjikan untuk disekolahkan, di jemput langsung dirumahnya dan orang tua mereka hanya bisa menyaksikan kepergian remaja perempuannya. Dan hingga sejak itu para remaja perempuan yang telah dibawa, hilang tanpa kabar.

Sebagian besar masa hidup Pramoedya lebih banyak dihabiskan di dalam penjara. Hampir semua karyanya yang gemilang dibuat saat Pramoedya menjadi seorang tahanan. Karya-karyanya pun banyak menjadi pro dan kontra. Banyak hal yang membuat Pramoedya menjadi sosok yang kontroversial. Salah satunya Pramoedya dianggap sebagai salah satu tokoh komunis di Indonesia. Karya-karya yang diciptkannya sering memiliki unsur kritik terhadap pemerintahan kala itu. Sehingga Pramoedya sempat dilarang menerbitkan karya-karya di masa Orde Baru.

Pemerintah Orde Baru menuding Pramoedya adalah seorang yang memiliki ideologi komunis. Namun Pram sendiri tidak memihak ideologi manapun. Pram mengatakan ia hanya berpihak pada keadilan dan kebenaran manusia atau dia mengatakannya sebagai Pramisme ketika ditanya tentang ideologi yang dianutnya.

Kehidupan Pramoedya cukup akrab dengan penjara. Selama tiga periode (Pemerintahan Belanda, Orde Lama, dan Orde Baru) Pramoedya selalu mencicipi penjara. Bahkan dimasukkannya ia dalam penjara saat masa Orde Baru tanpa melewati proses peradilan.

Melalui buku “*Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*”, Pramoedya Ananta Toer melalaui catatan-catatannya yang dikumpulkan di Pulau Buru menggambarkan bagaimana kondisi para remaja perempuan pada tahun 1942-1945 saat kedudukan Jepang atas Indonesia. Pramoedya juga memberikan gambaran bagaimana kelanjutan dari korban-korban yang masih bisa bertahan hidup atas peristiwa yang terjadi.

Karya ini membukakan sudut pandang baru kepada pembaca tentang cerita gelap lain yang pernah menimpa para remaja perempuan Indonesia di masa kedudukan Jepang terhadap Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang kondisi yang sebenarnya terjadi pada remaja perempuan Indonesia di masa keduduka Jepang terhadap Indonesia lewat buku *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* yang penulisnya sudah sangat banyak memberikan sumbangan karya sastranya, Pramoedya Ananta Toer.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas, penulis tertarik dan memilih untuk mengkaji novel ini ke dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Wacana Representasi Remaja Perempuan di *Buku Perawan Remaja dalam Genggaman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer”**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dari judul diatas yang telah diambil, maka identifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

**Bagaimana representasi remaja perempuan pada masa kedudukan Jepang dalam buku *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer?**

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setelah menentukan identifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari permasalahan ini adalah:

**Untuk mengetahui bagaiamana representasi remaja perempuan pada masa kedudukan Jepang dalam buku *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer*.***

* + 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang berbasis metode penelitian kualitatif. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan dalam penelitian analisis wacana, khususnya analisis teks dalam kajian ilmu komunikasi.

1. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan representasi mendalam dalam menggambarkan kondisi remaja pada masa kedudukan Jepang di Indonesia di dalam buku Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer karya Pramoedya Ananta Toer. Disamping itu penelitian ini juga sebagai salah satu syarat meraih kesarjanaan pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Pasundan.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan melalui sebuah media. Media yang digunakan bisa dengan media cetak maupun media elektronik. Dari pesan yang disampaikan harus sesuai dengan fungsi komunikasi yang antara lain yaitu fungsi informasi, fungsi mendidik, dan fungsi menghibur.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam komunikasi massa adalah buku. Ide dan gagasan seseorang bisa tersalurkan dengan menulis dan menjadi sebuah buku. Buku adalah salah satu media yang tak lekang oleh waktu. Posisinya di masyarakat masih tetap terjaga.

Pramoedya Ananta Toer adalah salah satu pengarang yang produktif dalam sejarah sastra Indonesia. Pramoedya telah menghasilkan lebih dari 50 karya dan diterjemahkan ke dalam lebih dari 41 bahasa asing. Tulisan-tulisannya yang begitu cemerlang membuatnya memiliki banyak pembaca setia. Salah satu karya peninggalannya adalah Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer adalah kumpulan naskah yang dikumpulkan dari para temannya saat pengasingan di Pulau Buru.

Melalui karya-karyanya Pramoedya selalu menggambarkan bagaimana kondisi dan lika-liku kehidupan rakyat Indonesia pada zaman penjajahan di Indonesia. Dalam buku karya Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer, Pramoedya menyampaikan banyak pesan yang perlu diketahui masyarakan zaman ini atas peristiwa dan tindakan balatentara Jepang terhadap remaja perempuan Indonesia kala itu.

Buku yang ditulis Pramoedya merupakan buku non-fiksi yang merupakan kumpulan hasil dari wawancara teman-teman sepembuangannya di Pulau Buru. Teman-teman dari Pramoedya mewawancarai beberapa orang saksi mata yang mendengar, melihat langsung, bahkan para remaja perempuan Indonesia yang memang menjadi korban atas Jepang tersebut.

Landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Sara Mills. Terkenal dengan aliran feminismenya, Sara Mills mengungkapkan bagaimana teks bias mampu menampilkan representasi seorang wanita. Teori ini menekankan bagaimana aktor diposisikan dalam teks. Posisi ini dapat dilihat sebagai bentuk pensubjekan seseorang: satu pihak mempunyai posisi sebagai penafsir sementara pihak lain menjadi objek yang ditafsirkan.

Kerangka analisis yang dibangun Sara Mills berdasarkan dua aspek, yaitu:

1. Posisi Subjek – Objek

Sara Mills menempatkan representasi sebagai bagian terpenting dari analisisnya. Sara Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa ditempatkan dalam teks. Posisi tersebut akhir menentukan bentuk teks yang hadir di tengah khalayak. Dalam konsepsi Sara Mills, kita perlu mengkritisi bagaimana peristiwa ini ditampilkan dan bagaimana pihak-pihak yang terlibat itu diposisikan dalam teks.

1. Posisi Pembaca

Model yang diperkenalkan oleh Mills justru sebaliknya. Teks adalah salah satu hasil negosiasi anatara penulis dan pembaca. Pembaca disini tidaklah dianggap semata sebagai pihak yang hanya menerima teks, tetapi juga ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks. Dalam mempelajari konteks tidak cukup hanya konteks dari sisi penulis tetapi perlu juga mempelajaru konteks dari sisi pembaca. Gambaran pandangan model konteks Sara Mills dalam ilustrasi adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.5.1**

**Model konteks dalam analisis wacana**

**TEKS**

Konteks

Pembaca

Konteks Penulis

***Sumber: Analisis Wacana, 2001***

 Posisi-posisi yang ditampilkan Sara Mills, tidak hanya berkaitan dengan sebuah teknis dalam jurnalisme. Posisi-posisi tersebut juga dapat menggambarkan sebuah politik pemberitaan. Hal ini dapat digambarkan pilihan kelompok mana yang diposisikan sebagai pencerita menyebabkan peristiwa-peristiwa yang dihadirkan kepada khalayak muncul dalam perspektif dan kepentingan pencerita (Eriyanto, 2001:211)

**Gambar 1.5.2**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Subjek |  | Objek |  | Pembaca |
| Latar Belakang Pencerita / Penulis |  | 1. Representasi
2. Feminisme
3. Latar Belakang
 |  | Pembaca Buku “*Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*” karya Pramoedya |

Analisis Wacana Representasi Remaja Perempuan di Buku “*Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*”

***Sumber: Hasil Modifikasi Peneliti, 2017***

Indikator Model Analisis Wacana Sara Mills

Studi Analisis Wacana Pada Buku “*Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*” karya Pramoedya